

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DI DESA DASAN TERENG, KECAMATAN NARMADA**

Aluh Nikmatullah^{1*}, Sofyan T.¹, Fina A.¹, Osi I.¹, Meli A.¹, M. Hadriansyah², Baiq
Yusmi A. R.³, Avida I. A.⁴, Ida Ayu Vigi M. P.⁵, Zakiah A.⁵, Miana Y. A.⁶, Elvin A. Z.⁷,
Safira N.⁷

¹*Faculty of Agriculture, Mataram University*, ²*Faculty of Teacher Training and
Education, Mataram University*, ³*Faculty of Math and Science, Mataram University*,
⁴*Faculty of Medicine, Mataram University* ⁵*Faculty of Engineering, Mataram University*,
⁶*Faculty of Economics and Business, Mataram University*, ⁷*Faculty of Law, Mataram
University*

Jalan Majapahit No. 62, Kota Mataram, NTB.

*korespondensi: aluh_nikmatullah@unram.ac.id

Artikel history	Received : 2 Januari 2022
	Revised : 10 Maret 2022
	Published : 20 April 2022

ABSTRAK

Di desa Dasan Tereng, pemukiman penduduk cukup padat dengan pekarangan yang tidak luas dan masyarakat desa belum memaksimalkan pemanfaatan pekarangan rumahnya. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan, minat pemanfaatan pekarangan yang rendah dan juga disebabkan karena motivasi serta keinginan untuk melakukan budidaya di lahan pekarangan. Pada kondisi pandemic covid-19 saat ini, peningkatan imunitas sangat penting untuk menjaga kesehatan dan produktivitas masyarakat, dan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman obat dan rempah yang dapat meningkatkan imunitas serta berpotensi memberikan peluang usaha bagi peningkatan pendapatan rumah tangga. Budidaya di lahan pekarangan membutuhkan wadah budidaya, media budidaya dan pupuk/pestisida untuk menjaga agar tanaman tumbuh dengan subur. Bahan-bahan tersebut apabila dibeli membutuhkan biaya yang cukup tinggi, padahal rumah tangga berpotensi menghasilkan bahan baku untuk wadah budidaya, media tanam organik, pupuk organik dan pestisida nabati. Bahan-bahan tersebut apabila tidak dimanfaatkan akan menjadi limbah yang dapat menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram 2021/2022 melakukan pendampingan kepada masyarakat di Desa Dasan Tereng, Kecamatan Narmada untuk Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Dan Pendapatan Rumah Tangga. Pendampingan bertujuan untuk memberikan motivasi, meningkatkan pemahaman dan mendampingi masyarakat Desa Dasan Tereng untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan dan pendapatan keluarga. Kegiatan pendampingan meliputi sosialisasi, demonstrasi dan pendampingan budidaya di pekarangan secara vertikultur dan pengolahan tanaman rempah serta obat menjadi jamu. Pada kegiatan ini didemonstrasikan pemanfaatan botol plastik bekas untuk wadah budidaya serta sampah organik menjadi ekoenzim.

Kata kunci: Rumah Pangan Lestari, Desa Dasan Tereng, Vertikultur, Minuman Herbal, Ekoenzim, Ketahanan Pangan, Pendapatan Rumah Tangga

ABSTRACT

Residential area of Dasan Tereng village is quite dense with a small yard, and the village community has not maximized the utilization of their home yard. This is due to inadequate knowledge, low interest in the use of the yard, and low motivation to utilize the yard. In the current state of the COVID-19 pandemic, increasing immunity is very important to maintain people's health and productivity. The yard can be used for cultivation of medicinal plants and spices that can increase immunity. In addition, the cultivation and processing of plants from the yard may provide business opportunities for increasing household income. Cultivation in the yard requires a cultivation container, cultivation media and fertilizers/pesticides to maintain best plant growth. These materials, when purchased, require a fairly high cost. On the other hand, raw materials for these can be obtained from households and can be created to cultivation containers, organic growing media, organic fertilizers and organic pesticides. These materials are commonly consider as waste, and may cause environmental and health problems when do not managed properly. Therefore, Students of Thematic KKN of University of Mataram in 2021/2022 had a program to assist the community in Dasan Tereng Village, Narmada District to optimize the utilization of home yards as an effort to increase food security and household income, as well as utilize the household waste, though socialization, demonstrating and mentoring. The mentoring was given to encourage motivation, increase understanding and assist the people of Dasan Tereng Village to optimize their home yard as an effort to increase food security and family income. Activities in this KKN include socialization, demonstrations and assistance for verticulture cultivation system and processing of spice and medicinal plants into ready-used herbal medicine. The activity also included utilization of plastic bottles waste into cultivation containers and organic waste into ecoenzymes.

Keywords: Dasan Tereng Village, Verticulture, Herbal Medicine, Ecoenzymes, Food Security, Household Income

LATAR BELAKANG

Kebutuhan pangan Indonesia terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, namun luas lahan pertanian terus menurun akibat penggunaannya menjadi bentuk lain untuk memenuhi kebutuhan terhadap jalan, perumahan, sarana umum dan kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan ketersediaan dan ketahanan pangan keluarga. Luas lahan pekarangan di Indonesia adalah sekitar 14,3 juta hektar (16,9% luas lahan pertanian rakyat) (Aditiameri dkk., 2021), sehingga pemanfaatan lahan pekarangan akan memberikan dampak cukup signifikan bagi ketersediaan pangan nasional.

Salah satu program peningkatan ketahanan pangan berbasis pekarangan adalah Rumah Pangan Lestari atau sejak tahun 2020 disebut Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah program strategis pemerintah (Badan Ketahanan Pangan Nasional) yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat untuk secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan pangan, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar (Badan Ketahanan Pangan 2022).

Ketersediaan lahan menentukan komoditas tanaman yang cocok dibudidayakan. Semakin luas lahan pekarangan, semakin beragam tanaman yang ditanam. Pada pekarangan yang luas, selain tanaman juga dapat dilakukan budidaya unggas dan ikan dengan kolam atau kendang. Sebaliknya, semakin sempit lahan maka semakin sedikit pilihan jenis dan jumlah tanaman yang dapat dikelola (Nurwahyuni, 2012). Meskipun demikian, pemanfaatan lahan sempit dapat dioptimalkan dengan sistem budidaya bertingkat (vertikultur) (Harahap & Lubis,

2020). Selain dapat mencukupi kebutuhan gizi keluarga, pemanfaatan lahan pekarangan dapat menambah penghasilan masyarakat jika pengelolaannya dilakukan secara intensif (Nurwahyuni E., 2012). Potensi pendapatan semakin besar dengan dikembangkannya pengolahan produk dari hasil pekarangan.

Desa Dasan Tereng merupakan salah satu desa di kecamatan Narmada, kabupaten Lombok Barat, provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia, dengan luas wilayah 155,93 Ha, jumlah penduduk 4.499 jiwa, dan sebagian besar penduduknya adalah petani. Masyarakat desa Dasan Tereng belum memaksimalkan pemanfaatan pekarangan rumahnya. Pemukiman penduduk di Desa Dasan Tereng cukup padat dengan pekarangan yang tidak luas. Selain faktor pengetahuan, minat pemanfaatan pekarangan yang rendah juga disebabkan karena motivasi dan keinginan untuk melakukan budidaya di lahan pekarangan. Keinginan ini perlu ditumbuhkan melalui penyuluhan, demonstrasi dan pembimbingan pemanfaatan pekarangan dan menunjukkan potensi usaha yang dapat dilakukan dari tanaman di pekarangan. Pada konsisi pandemic covid-19 saat ini, peningkatan imunitas sangat penting untuk menjaga Kesehatan dan produktivitas masyarakat, dan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman obat dan rempah yang dapat meningkatkan imunitas dan tanaman hortikultura lainnya serta pengolahannya menjadi produk yang dapat meningkatkan Kesehatan dan berpotensi memberikan peluang usaha bagi peningkatan pendapatan rumah tangga.

Budidaya di lahan pekarangan membutuhkan wadah budidaya, media budidaya dan pupuk/pestisida untuk menjaga agar tanaman tumbuh dengan subur. Bahan-bahan tersebut apabila dibeli membutuhkan biaya yang cukup tinggi, padahal rumah tangga berpotensi menghasilkan bahan baku untuk wadah budidaya, media tanam organik, pupuk organik dan pestisida nabati. Bahan-bahan tersebut apabila tidak dimanfaatkan akan menjadi limbah yang dapat menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut, mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram 2021/2022 melakukan pendampingan kepada masyarakat di Desa Dasan Tereng, Kecamatan Narmada untuk Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Dan Pendapatan Rumah Tangga.

Pendampingan bertujuan untuk memberikan motivasi, meningkatkan pemahaman dan mendampingi masyarakat Desa Dasan Tereng untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan dan pendapatan keluarga. Kegiatan pendampingan meliputi sosialisasi, demonstrasi dan pendampingan budidaya di pekarangan secara vertikultur dan pengolahan tanaman rempah dan obat menjadi jamu. Pada kegiatan ini didemonstrasikan pemanfaatan botol plastik bekas untuk wadah budidaya serta sampah organik menjadi ekoenzim.

METODE KEGIATAN

Kegiatan dilakukan pada bulan Desember 2021 – Februari 2022 di Desa Dasan Tereng, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, melalui kegiatan penyuluhan (sosialisasi), demonstrasi dan pendampingan. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Melakukan persiapan administrasi, alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti surat permohonan kepada narasumber, daftar hadir, undangan kepada peserta, melakukan persiapan plastik bekas untuk wadah vertikultur, persiapan bahan dan wadah pembuatan ekoenzim, bibit tanaman obat dan sayuran serta media budidayanya.

2. Sosialisasi Optimalisasi Pekarangan ke Masyarakat di Desa Dasan Tereng

Sosialisasi optimalisasi pekarangan ke masyarakat di Desa Dasan Tereng dilakukan melalui suatu kegiatan penyuluhan di aula kantor desa Dasan Tereng dan dengan menghadirkan narasumber yaitu Dosen Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

3. Demonstrasi dan Pendampingan Model Budidaya di Pekarangan Secara Vertikultur

Demonstrasi dan pendampingan model budidaya vertikultur di pekarangan rumah ke masyarakat dilakukan dengan membuat model budidaya secara vertikultur di Kebun TOGA Dusun Karang Sidemen, Desa Dasan Tereng, Narmada. Lokasi ini dipilih karena pemanfaatan kebun TOGA belum dimanfaatkan secara maksimal. Pada demonstrasi ini ditunjukkan cara pembuatan wadah budidaya dari plastik bekas dan pembuatan ekoenzim serta pengaturan vertikultur untuk tanaman sayuran dan pemanfaatan lahan di bagian bawah sistem vertikultur dengan budidaya obat dan rempah.

4. Demonstrasi Pembuatan Minuman Herbal dari Tanaman Obat

Demonstrasi pembuatan minuman herbal dari tanaman obat dilakukan di salah satu rumah warga di dusun Karang Sidemen Selatan, Desa Dasan Tereng, Narmada. Pada demonstrasi ini ditunjukkan cara pembuatan minuman herbal dari hasil budidaya tanaman obat di pekarangan.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan kegiatan, melalui tanya jawab dan melihat partisipasi peserta pada kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan dengan mempersiapkan administrasi, dan dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan seperti surat permohonan kepada narasumber yang dimana ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk mengajukan surat permohonan kepada narasumber antara lain, mengajukan surat SK untuk narasumber, persiapan selanjutnya adalah mempersiapkan undangan untuk peserta sosialisasi, yang dimana undangannya ditunjukkan antara lain kepada Kepala Desa Dasan Tereng, Staf desa, Kepala dusun, dan Ibu-ibu PKK. Penyebaran surat undangan untuk sosialisasi dilakukan 3 hari sebelum hari sosialisasi, setelah persiapan untuk surat undangan maka hal yang harus dipersiapkan adalah daftar hadir untuk peserta sosialisasi.

Persiapan budidaya tanaman obat dan sayuran diawali dengan mempersiapkan bibit obat antara lain adalah tanaman kunyit, jahe dan jahe merah dan bibit sayuran yang akan di semai, mempersiapkan tanah dan kompos, selanjutnya mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk budidaya tanaman obat antara lain, polybag, gembor, sedangkan alat-alat untuk penyemaian sayuran adalah trai semai, dan spray untuk menyiram bibit yang masih muda. Setelah persiapan alat dan bahan budidaya tanaman obat selesai maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah pencampuran media tanam tanah dan kompos, setelah dicampurkan maka media tanam siap dimasukkan ke dalam polybag dan disiram sebelum penanaman, setelah media tanamnya lembab maka penanaman rimpang kunyit, jahe, dan jahe merah siap dilakukan. Penyemaian sayuran dilakukan dengan mengisi media tanam ke dalam trai semai dan menyiramnya sampai media tanam lembab, setelah media tanam lembab maka penanaman benih siap dilakukan, satu lubang trai ditanam satu biji benih sayuran.

Persiapan wadah vertikultur diawali dengan mengumpulkan botol air minum yang sudah tidak dipakai, selanjutnya botol digaris pada satu bagian sebagai ukuran untuk wadah vertikultur, setelah itu digaris botol dibelah mengikuti garis yang sudah dibuat. Setelah botol digunting maka botol akan dilubangi, untuk pelubangannya dibagi menjadi dua sisi yaitu sisi kanan dan sisi kiri lubang tersebut akan digunakan sebagai tempat untuk memasukkan tali agar semua bisa disusun, selanjutnya dibuat lubang-lubang kecil atau yang disebut dengan lubang drainase dimana lubang tersebut memiliki fungsi sebagai jalan keluarnya air agar tanaman tersebut tidak kelebihan air yang dapat menyebabkan tanaman menjadi layu dan mati. Setelah pembuatan lubang pada botol, maka langkah selanjutnya botol akan di cat agar terlihat menarik dan aesthetic kemudian botol akan dijemur sampai catnya kering. Setelah cat pada botol kering maka botol-botol tersebut akan disusun dengan menggunakan tali, dalam 1

gantungan tali terdapat 3 botol, setelah disusun maka tanah yang sudah dicampur dengan kompos bisa dimasukkan ke dalam botol, sebelum melakukan penanaman media tanam disiram terlebih dahulu, setelah itu bibit pakcoy ditanam pada wadah vertikultur.

Persiapan bahan dan wadah ekoenzim dilakukan dengan mengumpulkan botol air minum yang sudah tidak dipakai, selanjutnya persiapan bahan untuk pembuatan ekoenzim terdiri dari sampah organik dan buah jeruk. Sampah organik yang digunakan dikumpulkan di pasar dari sayur-sayuran yang sudah tidak layak dikonsumsi dan membeli jeruk sebagai bahan tambahan pembuatan ekoenzim. Setelah bahan dan alat sudah terkumpul maka bahan-bahan sampah organik dicuci terlebih dahulu, setelah dicuci maka semua bahan dipotong-potong kecil agar memudahkan untuk dimasukkan ke dalam botol kemudian ditambahkan air secukupnya.

2. Sosialisasi Optimalisasi Pekarangan ke Masyarakat di Desa Dasan Tereng

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Januari 2022 bertempat di Aula Kantor Desa Dasan Tereng yang dihadiri oleh mahasiswa KKN, ibu-ibu rumah tangga, perangkat desa, kader desa, dan tokoh masyarakat yang bersangkutan dengan tujuan kegiatan ini. Narasumber pada sosialisasi yaitu Ir. Aluh Nikmatullah, M.Agr, Sc., Ph.D dan Ir. Jayaputra, M.Si dosen dari program studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram.

Sosialisasi diawali dengan sambutan dari ketua kelompok KKN, kepala desa dan dilanjutkan dengan pemaparan materi sosialisasi oleh narasumber. Terdapat tiga materi utama pada sosialisasi ini, yaitu 1) Optimalisasi pekarangan rumah dengan budidaya sistem vertikultur (disampaikan oleh Ir. Jayaputra, M.Si), 2) Pengenalan ekoenzim, manfaat dan cara pembuatannya (disampaikan oleh Ir. Aluh Nikmatullah, M.Agr, Sc., Ph.D) dan 3) Pengenalan produk dan cara pembuatan minuman herbal dari kunyit dan jahe merah sebagai jamu yang berguna untuk meningkatkan imunitas dan berpotensi menjadi usaha kreatif berbasis rumah tangga.

Sosialisasi dilakukan melalui presentasi oleh narasumber dan tanya jawab. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan mendapat apresiasi dari Kepala Desa dan respon positif dari peserta, ditunjukkan dengan ketekunan peserta mengikuti kegiatan dan antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pada akhir acara, mahasiswa KKN membagikan produk jamu jahe dan kunyit kepada peserta sebagai contoh pengolahan hasil pemanfaatan lahan pekarangan. Diharapkan peserta dapat terinspirasi untuk melakukan budidaya secara vertikultur di pekarangan, memanfaatkan sampah menjadi wadah budidaya dan ekoenzim serta membuat produk serupa yang dapat menjadi usaha baru di Desa Dasan Tereng.



Gambar 1. Sosialisasi Optimalisasi Pekarangan ke Masyarakat di Desa Dasan Tereng oleh Narasumber dari Universitas Mataram

3. Demonstrasi dan Pendampingan Model Vertikultur Budidaya di Pekarangan

Demonstrasi dan pendampingan dilakukan untuk memperkenalkan secara langsung model budidaya vertikultur kepada masyarakat dan mendampingi dalam penanaman dan pemeliharaan budidaya di pekarangan dengan sistem vertikultur.

a. Demonstrasi pembuatan media tanam dari plastik bekas

Limbah botol plastik dapat dikreasikan menjadi wadah penanaman pada budidaya tanaman sayuran dengan sistem vertikultur. Pembuatan wadah vertikultur hanya menggunakan limbah botol plastik berukuran 1500 ml, lalu botol dibelah sebagian membentuk lubang satu sisi sebagai ruang penanaman, dan dilubangi bagian bawahnya sebagai jalan drainase bagi kelebihan air. Wadah tanam vertikultur bisa diwarnai sesuai keinginan untuk menambah nilai estetika agar pekarangan rumah terlihat indah. Wadah budidaya kemudian diikat sebanyak 3-5 (tergantung ukuran tanaman yang dibudidayakan), kemudian diisi dengan tanah dan ditanami bibit tanaman sayuran.

Demonstrasi dilakukan untuk ibu rumah tangga, hal tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi kepada ibu rumah tangga untuk memanfaatkan tempat kosong disekitaran rumah. Demonstrasi dilakukan pada hari Kamis, 20 Januari 2022 bertempat di Aula Kantor Desa Dasan Tereng yang dihadiri oleh mahasiswa KKN, ibu-ibu rumah tangga, perangkat desa, kader desa, dan tokoh masyarakat yang bersangkutan. Demonstrasi dilakukan dengan cara memaparkan materi tentang "Optimalisasi Pekarangan Rumah Dengan Budidaya Sistem Vertikultur" yang disampaikan oleh Ir. Jayaputra, M.Si.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Wadah Budidaya dari Botol Plastik Bekas untuk Budidaya Model Vertikultur di Pekarangan

b. Demonstrasi pembuatan ekoenzim

Sampah masih menjadi permasalahan di setiap desa. Limbah rumah tangga dibiarkan menumpuk sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan dan kesehatan. Limbah tersebut memiliki potensi yang dapat diolah untuk memenuhi kebutuhan bahan budidaya pekarangan yaitu pupuk. Pembuatan ekoenzim hanya memanfaatkan limbah organik seperti sampah buah-buahan serta sisa sayuran yang dibuang. Sampah organik dimasukkan ke dalam botol yang diisi dengan air, gula merah dan didiamkan selama tiga bulan.

Demonstrasi pembuatan ekoenzim ditujukan untuk ibu rumah tangga pada hari Kamis, 20 Januari 2022. Demonstrasi dilakukan dengan pengenalan ekoenzim, manfaat dan cara pembuatannya yang disampaikan oleh Ir. Aluh Nikmatullah, M.Agr, Sc., Ph.D. yang menjelaskan apa yang dimaksud dengan ekoenzim dan menjelaskan beberapa manfaat dari ekoenzim dan bagaimana langkah-langkah membuat ekoenzim.



Gambar 3. Ekoenzim yang Didemonstrasikan Pembuatannya Saat Sosialisasi dan Penyuluhan

c. Demonstrasi dan pendampingan budidaya tanaman sayuran model vertikultur di pekarangan

Program ini dilakukan di Kebun TOGA milik ibu Randy. Kegiatan ini memberikan contoh langsung pemanfaatan limbah botol plastik yang dapat dikreasikan menjadi wadah penanaman sayuran dengan sistem vertikultur dan pemanfaatan ekoenzim dalam budidaya tanaman secara organik di pekarangan. Program ini dilakukan dengan cara mengajak masyarakat untuk ikut menanam tanaman sayuran pada wadah plastik dengan sistem vertikultur yang sudah disiapkan. Kemudian masyarakat dapat mengamati secara langsung perkembangan tanamannya saat berkunjung ke rumah Kepala Dusun, sehingga diharapkan termotivasi untuk mereplikasi sistem yang didemonstrasikan. Rumah ibu Randy juga digunakan untuk kegiatan posyandu dan tempat untuk perkumpulan kelompok tani, dan ibu-ibu PKK. Mahasiswa KKN terlibat pada kegiatan posyandu sehingga posyandu menjadi kesempatan bagi mahasiswa KKN menjelaskan budidaya vertikultur tersebut kepada masyarakat. Adapun jenis tanaman yang ditanam dengan wadah vertikultur adalah pakcoy dan selada. Sayuran yang sudah dimasukkan ke dalam wadah vertikultur dipasang pada pekarangan warga, salah satunya dengan memanfaatkan tembok pembatas. Pada bagian bawah tanaman vertikultur ditanam beberapa jenis tanaman obat, yaitu kunyit, jahe dan jahe merah, sehingga bisa menghemat lahan untuk ditanam jenis tanaman yang lain.



Gambar 4. Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Model Vertikultur di Pekarangan Rumah Ibu kepala Dusun



Gambar 5. Kegiatan Posyandu pada Lokasi Demplot

d. Demonstrasi pembuatan minuman herbal dari tanaman obat

Hasil budidaya tanaman obat di pekarangan dapat dimanfaatkan menjadi minuman herbal dalam bentuk bubu jamu siap konsumsi yang awet dan dikemas dengan menarik. Pengolahan jamu pada kegiatan ini adalah dari rimpang segar kunyit, jahe dan jahe merah ditambah dengan gula pasir atau gula semut.

Rimpang dibersihkan dari sisa tanah hingga bersih dan diiris tipis. Irisan rimpang dikeringkan dengan panas matahari selama dua hari dan disortasi kering dengan cara memisahkan kotoran yang tertinggal dan bagian rimpang yang rusak. Rimpang yang sudah kering dihaluskan hingga menjadi bubuk dan disampur dengan gula semut dengan perbandingan 1:3. Bubuk yang sudah dicampur dengan gula semut dikemas dalam wadah *standing pouch* (seberat 50 gram/*pouch*) agar peroduk bertahan lama dan terlihat lebih menarik. Produk jamu tersebut dinamakan Jamu Daster (Jamu Dasan Tereng) dengan dua jenis produk yaitu jamu kunyit dan jamu jahe merah.

Demonstrasi dilakukan kepada ibu rumah tangga pada hari Kamis, 27 Januari 2022. Demonstrasi dilakukan dengan cara mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, setelah alat dan bahan sudah siap maka warga yang hadir akan diberikan edukasi tentang jamu herbal dari tanaman obat, mulai dari pengenalan jamu herbal dan bagaimana tahapan dalam membuat jamu herbal dari tanaman obat. Setelah edukasi yang diberikan sudah selesai maka mahasiswa KKN akan membimbing warga yang hadir dalam pembuatan jamu, dimulai dari pengupasan tanaman kunyit, jahe dan jahe merah, pencucian bahan yang sudah dikupas, blender bahan yang sudah bersih dan dicampur air, penyaringan, pengendapan, penggorangan air hasil endapan, pemblanderan serbuk yang sudah jadi, dan pengemasan produk. Pada saat demonstrasi warga yang hadir antusias dalam mencicipi hasil jamu yang sudah dibuat.



Gambar 6. Demonstrasi Pembuatan Jamu Kepada Kelompok Ibu-Ibu Dan Pemuda



Gambar 7. Produk Jamu Yang Dihasilkan Dari Kegiatan Ini

4. Evaluasi Kegiatan

Partisipasi masyarakat cukup tinggi dalam kegiatan terlihat dari keaktifan mengikuti sosialisasi dan demonstrasi. Antusiasme lebih besar terlihat pada pembuatan produk dari hasil pekarangan yaitu minuman herbal. Keberhasilan masyarakat saat melakukan praktik pembuatan jamu memberikan semangat dan rasa bangga yang diungkapkan masyarakat kepada peserta KKN.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan program kerja dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Program Rumah Pangan Lestari yang dilaksanakan selama 45 hari di Desa Dasan Tereng, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat cukup berhasil ditunjukkan dengan kegiatan sosialisasi, demonstrasi dan pendampingan yang berjalan dengan baik. Masyarakat yang terlibat dengan cukup aktif memberikan respon positif serta antusias dalam melakukan budidaya vertikultur dan pengolahan hasil pekarangan menjadi jamu. Pemanfaatan pekarangan ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan pengolahan produk tanaman obat dan rempah dari pekarangan ini dapat membuka peluang usaha baru dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dukungan Kepala Desa, Kepala Dusun dan Aparat Desa dalam pelaksanaan kegiatan juga cukup tinggi ditunjukkan dengan cara mendampingi, mengawasi dan mendukung setiap pelaksanaan program KKN Tematik Program Rumah Pangan Lestari yang dilaksanakan selama 45 hari di Desa Dasan Tereng, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu penulisan artikel ini. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram sebagai penyelenggara kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terima kasih kepada Ibu Ir. Aluh Nikmatullah, M.Agr.Sc., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok KKN Desa Dasan Tereng periode 2022. Terima kasih untuk seluruh Pemerintahan Desa Dasan Tereng yang telah membantu seluruh program kerja hingga berjalan lancar. Terima kasih kepada seluruh anggota KKN Desa Dasan Tereng periode 2022 yang telah menyelesaikan program kerja dan membantu penulisan artikel sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiameri, Susilastuti D. & Darmansyah E., 2021. Analisis Pemanfaatan Pekarangan berdasarkan Strata Luas di Kelurahan Kalisari, Jakarta Timur. *Jurnal Agrisia* 14(1):57-73
- Nurwahyuni E., 2012. Optimalisasi Pekarangan Melalui Budidaya Tanaman Secara Hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Pekarangan*, Semarang 6 November 2012: 863-868
- Harahar A.S. & Lubis N., 2018. Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Metode Vertikultur Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Prodikmas, Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1): 36-40. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas>
- Oka, I. G. A. D. S., Dermawan D. P., dan Astiti N. W. S., 2016, Keberhasilan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) pada kelompok wanita tani di kabupaten ganyar, *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4 (2), 133-146